

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, pembahasan, dan perbandingan VaR dan RAROC pada Bank Umum Syariah milik Swasta di Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. VaR BUS milik Swasta di Indonesia

Hasil perbandingan rata-rata VaR (Mean) deposito *mudharabah* antar BUS milik Swasta di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 121.688.149.800.000,- Rp. 67.200.848.030.000,- Rp. 32.845.231.410.000,- dan Rp. 15.119.619,040.000
- b. Bank Mega Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 4.745.698.037.000,- Rp. 1.645.899.455.000,- Rp. 151.933.157.500,- Rp. 91.903.289.040,-
- c. Bank BCA Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 1.158.972.773.000,- Rp. 57.408.767.400,- Rp. 5.292.563.997,- Rp. 2.277.110.133,-.
- d. Bank Panin Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 2.860.150.759.000,- Rp. 1.623.788.093.000,- Rp. 325.478.650.200,- Rp. 115.122.637.700,-
- e. Bank Bukopin Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu

- sebesar Rp. 119.279.109.800,- Rp. 2.299.366.980.000,- Rp. 193.168.343.600,- Rp. 131.739.933.400,-
- f. Bank Victoria Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 19.424.495.460.000,- Rp. 9.476.896.146.000,- Rp. 3.418.081.939.000,- Rp. 340.206.731.000,-
- g. Bank Maybank Syariah memiliki nilai rata-rata VaR (mean) deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 1.888.969.672.000,- Rp. 460.096.504.000,- Rp. 59.324.338.430,- Rp. 16.818.779.320.

Berdasarkan nilai rata-rata VaR (mean), nilai tertinggi atau risiko tertinggi terjadi pada Bank Muamalat di Indonesia pada produk deposito 1,3,6, dan 12 yaitu sebesar 121.688.149.800.000,- Rp. 67.200.848.030.000,- Rp. 32.845.231.410.000,- dan Rp. 15.119.619,040.000

Sedangkan nilai rata-rata VaR (Mean) terendah atau yang memiliki risiko terendah dari produk deposito *mudharabah* 1 bulan diraih Bank Bukopin Syariah sebesar Rp. 119.279.109.800,-. Dan pada produk deposito *mudharabah* berjangka 3,6, dan 12 diraih oleh Bank BCA Syariah yaitu sebesar Rp. 57.408.767.400,- Rp. 5.292.563.997,- Rp. 2.277.110.133,-.

2. RAROC BUS milik Swasta di Indonesia

Adapun hasil nilai rata-rata RAROC antar Bank Umum Syariah milik swasta di Indonesia sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata RAROC Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 1.508.614.355.000
- b. Nilai rata-rata RAROC Bank Mega Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 1.963.319.270.000

- c. Nilai rata-rata RAROC Bank BCA Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 1.804.317.660.000
- d. Nilai rata-rata RAROC Bank Panin Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 633.805.336.100
- e. Nilai rata-rata RAROC Bank Bukopin Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 301.699.959.000
- f. Nilai rata-rata RAROC Bank Victoria Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. -41.633.727.800
- g. Nilai rata-rata RAROC Bank Maybank Syariah pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar Rp. 64.671.992.020

Setelah menghitung nilai rata-rata RAROC, maka didapat nilai rata-rata terbesar dari BUS swasta yang diraih oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar Rp. 1.963.319.270.000, sedangkan nilai rata-rata RAROC terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar Rp. -41.633.727.800

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti diatas, diharapkan dapat bermanfaat terkhusus untuk Bank Umum Syariah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, ada beberapa saran dari penulis di bawah ini:

1. Bagi Pihak BUS

Bagi Bank Umum Syariah diharapkan senantiasa untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko sebagai media untuk mengantisipasi terhadap risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada BUS terutama risiko dalam pembiayaan yang mana akan berpengaruh pada pembagian hasil deposito mudharabah. Selain memperkecil terjadinya risiko, pihak BUS dapat melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan efektif dan efisien agar pendapatan meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor atau deposan disarankan mempertimbangkan VaR sebagai salah satu pengukuran risiko dan imbal hasil deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12 bulan dan menggunakan RAROC sebagai kinerja manajemen BUS. RAROC juga dapat digunakan oleh BUS untuk menghitung penempatan modal yang harus dicadangkan untuk menutupi kerugian apabila risiko diekspektasikan menjadi kenyataan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode VaR dan RAROC disarankan untuk meneliti perbandingan risiko dan pendapatan antar BUS yang ada di Indonesia sehingga dapat diketahui mana yang memiliki risiko dan imbal hasil paling tinggi.